

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berinvestasi adalah kemampuan investor untuk menyimpan uang sekarang dengan maksud menerima imbalan di masa depan. Pengembalian (*rate of return*) dan risiko adalah dua faktor yang harus dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan investasi (rugi). Investor harus dapat memperkirakan keuntungan dari kepemilikan saham mereka dan mengurangi kerugian. Tingkat pengembalian dan kerugian memiliki hubungan positif; tingkat kerugian yang tinggi dihasilkan dari tingkat pengembalian yang tinggi (Handini dan Astawinetu, 2020). Untuk memenuhi tujuan mereka menghasilkan keuntungan, investor harus memahami dan mengantisipasi situasi ekonomi.

Saham berfungsi sebagai bukti untuk kepemilikan saham modal di sebuah perusahaan terbatas. Maka dari itu, pemegang saham adalah pemangku kepentingan dalam bisnis. Kekuasaan dalam korporasi meningkat seiring dengan besarnya saham yang dimiliki (Supardi, 2012).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) dulunya merupakan Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Namun pada tanggal 30 oktober 2007 di merger atau digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Prasetyo, 2017). Per-januari 2018 terdapat

sekitar 550 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdiri dari 395 saham berbasis syariah dan 155 saham berbasis non syariah.

Menurut Jogiyanto (2008 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2010).

Setiap investor saham ingin menghasilkan lebih banyak uang daripada saat mereka membeli saham. Saham adalah sertifikat yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan perusahaan dan pemegang saham berhak untuk mengambil bagian dalam keuntungan dan aset bisnis. Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham pada suatu saat ditentukan oleh penawaran dan permintaan atas saham tersebut (Jogiyanto, 2010). Hukum penawaran dan permintaan berdampak signifikan terhadap harga saham; ketika terjadi kelebihan permintaan suatu saham, harga cenderung naik, dan ketika terjadi kelebihan penawaran, harga cenderung turun.

Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, sering dikenal dengan istilah kurs mata uang, adalah harga mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing. Misalnya, harga satu dolar AS (USD) dalam Rupiah (Rp) adalah nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD), yang juga dapat dibaca sebagai nilai satu Rupiah (Rp) terhadap satu USD. Jika nilai Rupiah dalam mata

uang asing digunakan untuk menentukan nilai tukar, dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{NTIDR/USD} = \text{Rupiah yang digunakan untuk menukar pada satu dolar AS (USD)}$$
$$\text{NTIDR/YEN} = \text{Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang.}$$

Dalam skenario ini, peningkatan NT mengindikasikan Rupiah terdepresiasi, sedangkan penurunan NT mengindikasikan rupiah menguat. Pemerintah secara formal mengubah nilai tukar agar suatu negara menggunakan sistem nilai tukar tetap. Revaluasi adalah kebijakan resmi suatu negara untuk meningkatkan nilai mata uangnya relatif terhadap mata uang lainnya, sedangkan devaluasi adalah kebijakan resmi suatu negara untuk menurunkan nilai mata uangnya relatif terhadap mata uang lainnya.

Tingkat energi dunia menjadi salah satu peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di bursa efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 13,9%. Selain itu, transaksi perdagangan saham harga minyak dunia akan mendorong perubahan harga saham perusahaan tambang. Penelitian yang dilakukan oleh Hayo, dkk. (2004) mereka menunjukkan bahwa pasar modal sangat sensitive terhadap pergerakan harga minyak dunia. Peneliti lainnya Kilian, dkk, (2007) menyimpulkan apabila kenaikan harga minyak dunia disebabkan oleh meningkatnya permintaan minyak dunia akibat ketidakpastian ketersediaan minyak di masa depan, maka hal ini akan membawa pengaruh negatif bagi pasar modal. Tetapi apabila meningkatnya harga minyak dunia disebabkan oleh peningkatan perekonomian global, maka akan memberikan dampak positif bagi pasar modal. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh

Mensi, dkk, (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara brent oil dengan indeks harga saham.

Kenaikan harga minyak mentah akan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan yang menggunakan minyak mentah atau produk derivatifnya sebagai produk utama, ataupun hanya sebagai sumber energi untuk membuat produk ataupun untuk menjalankan operasinya. Menurut Basher dan Sadorsky (2006), peningkatan harga minyak seharusnya meningkatkan biaya produksi di negara importir minyak karena tidak adanya input substitusi dari minyak mentah. Dalam melakukan distribusi, misalnya, perusahaan membutuhkan minyak sebagai bahan bakar alat transportasinya dan juga sebagai sumber energi bagi mesin yang digunakan dalam proses produksi. Kenaikan minyak akan mempengaruhi biaya operasi yang nantinya akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Konsekuensi naiknya harga minyak mentah akan mengurangi laba perusahaan sehingga membuat tingkat return perusahaan tersebut menurun. Kondisi ini dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham di Indonesia dan berujung pada penurunan nilai IHSG.

Harga minyak adalah salah satu yang dapat mempengaruhi pergerakan saham juga. Hal tersebut dikarenakan kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi. Karena menganggap kenaikan harga minyak menunjukkan meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya ekonomi global, sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Perusahaan properti

merupakan unit bisnis yang bergerak dalam bidang pembangunan yang membutuhkan bahan-bahan bangunan. Tingginya harga bahan bangunan menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kenaikan biaya produksi dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia seperti, *West Texas Intermediate (WTI)*, *Brent Blend*, *OPEC Basket price* dan *Russian Export Blend*. Harga minyak dunia yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan harga minyak Amerika. Karena Amerika menggunakan *West Texas Intermediate (WTI)* atau *light-sweet* sebagai ukuran standar perdagangan minyak. WTI sendiri merupakan jenis minyak yang memiliki kualitas tinggi. Sehingga harga minyak ini dipakai sebagai standar harga minyak dunia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia (useconomy.about.com) yaitu, pertama, penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC. Kedua, cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis. Ketiga, permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangatan ruangan

Dalam konsep makro ekonomi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sebagaimana ditulis Suseno dan Astiyah (2009), dalam konteks tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi. Kenaikan harga pada komoditas tertentu yang terjadi karena faktor musiman, misalnya menjelang hari-hari besar atau karena gangguan supply sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut inflasi. Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: “*Inflation is the number one public enemy*”, atau “Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama”.

Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (*assembling*) dari suatu industri (BPS 2002). Menurut G. Kartasapoetra (1987) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.

Minyak yang sedari dulu menjadi sumber energi masyarakat kini mulai tergantikan dengan sumber daya alam yang lain, yaitu nikel. Bijih Nikel laterit merupakan salah satu sumber daya mineral yang melimpah di Indonesia. Banyak bahan paduan yang dibuat berbasis bahan nikel karena memiliki kekuatan struktur

terhadap proses creep, fatigue dan kestabilan permukaan (oksidasi dan korosi) pada suhu tinggi seperti digunakan pada mesin pesawat dan turbin gas pembangkit listrik (Mabruri, dkk. 2008). Mayoritas sumber nikel dunia yang telah diketahui mengandung laterit. Bijih laterit normalnya diklasifikasikan dalam dua jenis: *the high iron-laterite ore* dan *high-magnesia laterite ore* (Pan, dkk. 2012). Untuk memenuhi kebutuhan bahan nikel murni dalam proses produksi *stainless steel*, maka digunakan *Nickel Pig Iron* sebagai bahan baku yang diterapkan di China sebagai alternatif yang murah untuk menghasilkan nikel (Daud, dkk. 2013).

Produksi nikel Indonesia mencapai 190 ribu ton per tahun dan memiliki 8% cadangan nikel dunia, Sulawesi merupakan daerah dengan produksi nikel paling maju di Indonesia (Solihin, 2012) sebagian besar telah dikuasai oleh pihak asing dalam kontrak jangka panjang biasanya puluhan tahun, sehingga hasil yang menjadi milik negara hanya yang sesuai dengan perjanjian kontrak bagi hasil yang juga termasuk menjadi milik masyarakat Sulawesi. Diperkirakan dalam jangka waktu puluhan tahun tersebut cadangan nikel yang ada di Sulawesi akan habis sesuai eksplorasi masa kontrak karyanya.

Maka dari itu, dengan segala potensi yang ada pada nikel, membuat sumber energi yang lain, seperti minyak dan batu bara mulai tergantikan karena melihat kegunaan yang sangat efektif dan efisien serta ramah lingkungan. Membuat harga dari saham perusahaan pertambangan nikel ini menjadi naik.

Untuk memberikan gambaran mengenai hal diatas, dipaparkan hasil perhitungan harga saham dari data yang sudah dikumpulkan pada perusahaan-perusahaan

subsektor pertambangan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Subsektor Pertambangan Nikel Periode 2013-2022

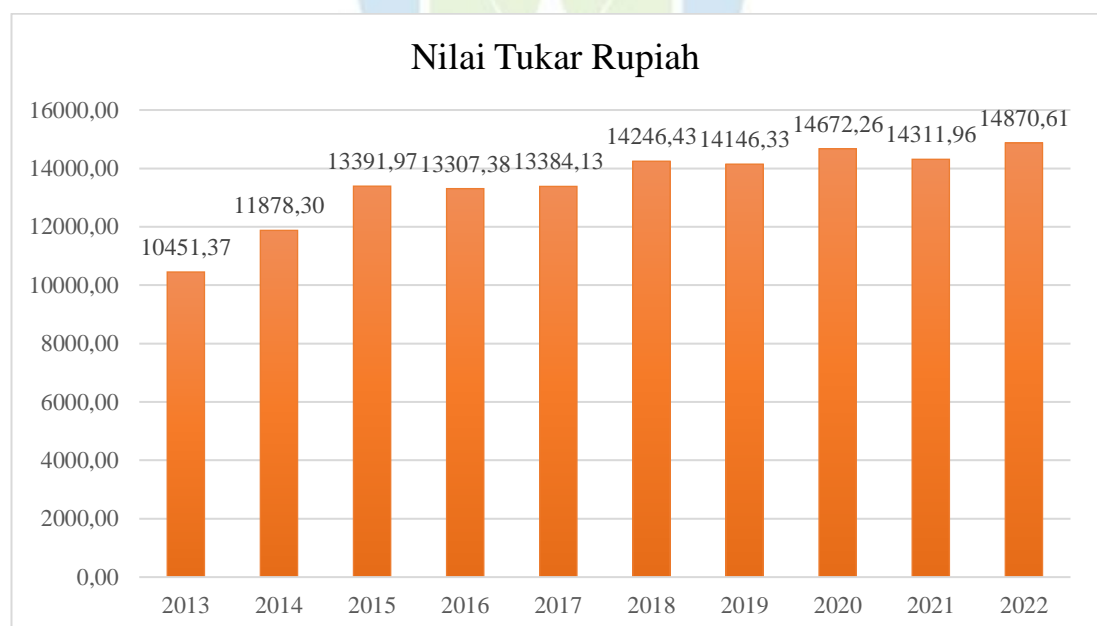
No	Nama Perusahaan	Harga Saham									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Aneka Tambang Tbk	915,57	894,58	314	895	625	765	840	1935	2250	1985
2	PT. Vale Indonesia Tbk	2650	3625	1635	2820	2890	3260	3640	5100	4680	7100
3	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	410	201	84	300	324	354	236	266	264	400
4	PT. Timah Tbk	1081,24	1230	505	1075	775	755	825	1485	1455	1170

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Terlihat pada tabel diatas, harga saham 4 perusahaan subsektor pertambangan nikel tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Jika kita lihat, setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada harga saham bahkan di beberapa tahun terjadi peningkatan. Pertama pada perusahaan ANTM memperoleh harga saham tertinggi, yaitu sebesar Rp. 2250 pada tahun 2021 dan harga saham terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 314. Kedua perusahaan INCO yang memperoleh harga saham tertingginya yaitu sebesar Rp. 7100 pada tahun 2022 dan harga terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 1635. Ketiga perusahaan KGI memperoleh harga saham tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 410 dan harga saham terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 84.

Keempat perusahaan TINS yang memperoleh harga saham tertingginya yaitu sebesar Rp. 1485 pada tahun 2020 dan harga saham terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 505.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, tentu ada penyebab kenaikan dan penurunan nilai harga saham tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu faktor eksternal perusahaan atau makro ekonomi. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai naik atau turunnya harga saham, berikut disajikan data terkait Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Inflasi.

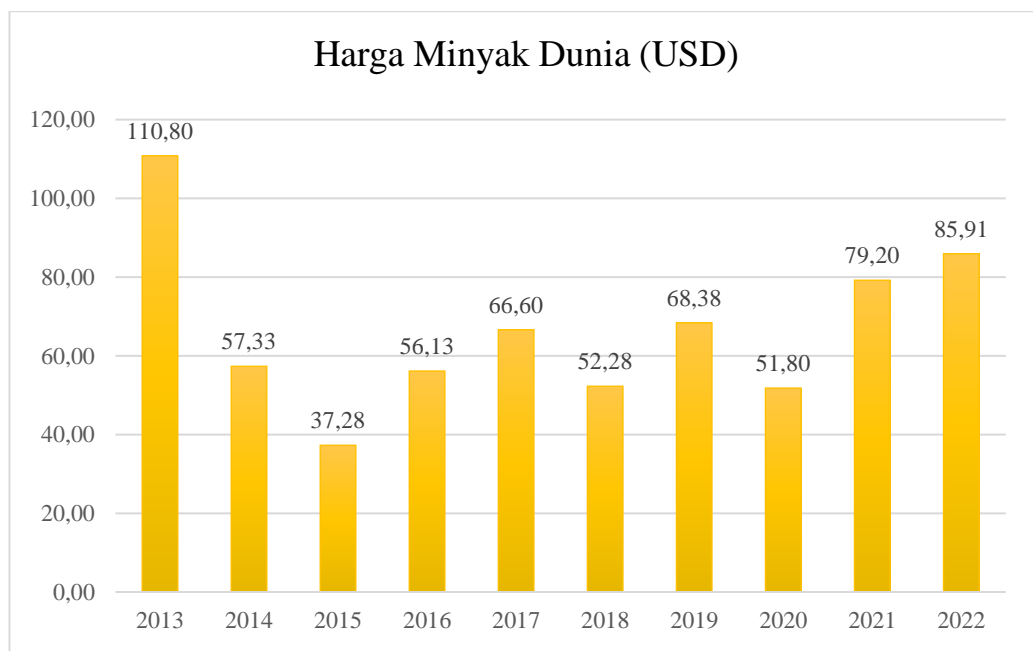


Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.1
Grafik Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah ini mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2013 menjadi tahun dengan nilai tukar rupiah terendah yaitu sebesar Rp. 10451,37. Sedangkan nilai tukar rupiah tertinggi terjadi

pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 14870,61. Berdasarkan penelitian Dewi, dkk. (2020) dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Asti Mustika Aeni (2021) menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



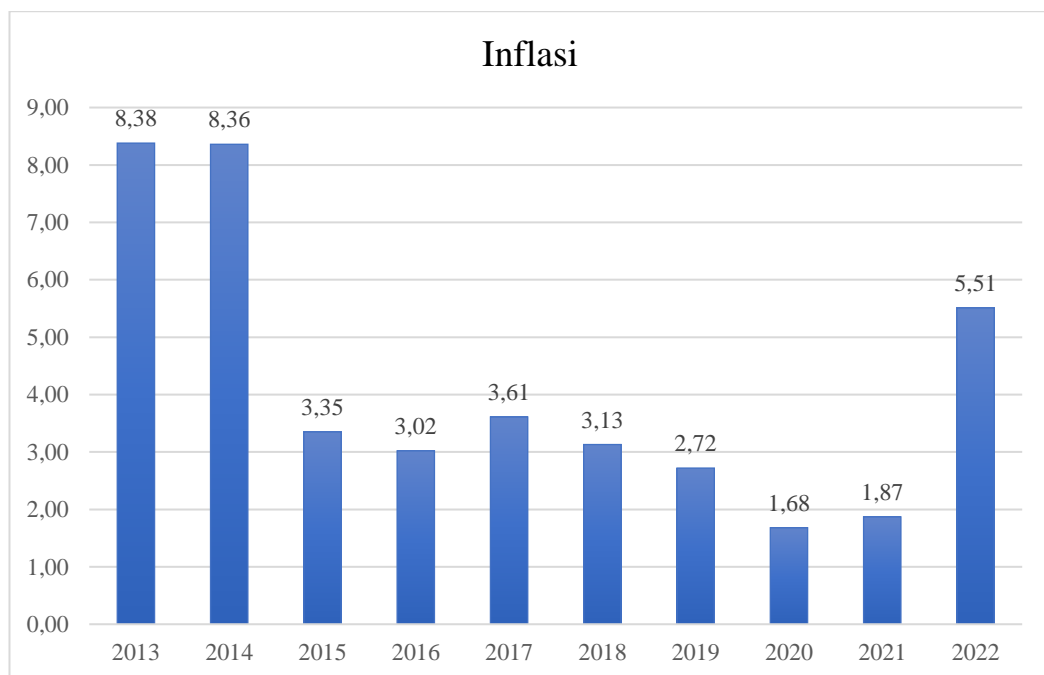
Sumber: www.investing.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.2
Grafik Harga Minyak Dunia (Brent) Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2013 merupakan harga tertinggi dari harga minyak dunia ini, yaitu sebesar Rp. 110,80. Namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang cukup drastis, yaitu sebesar Rp. 57,33 yang terjadi pada tahun 2014. Harga minyak dunia terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 37,28. Dan setelah itu pada tahun-tahun berikutnya mengalami fluktuasi yang pada tahun 2022 menjadikan harga minyak dunia ini sebesar Rp. 85,91.

Berdasarkan penelitian Kamaldeen, dkk. (2021) menyatakan bahwa Harga Minyak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Mara, dkk. (2015) yang menyatakan pada hasil penelitiannya ini bahwa Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.



Sumber: www.bi.go.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1.3

Grafik Inflasi Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar diatas, selama periode 2013-2022 tingkat inflasi ini mengalami fluktuasi, mulai dari tahun 2013-2016 yang mengalami penurunan, meskipun 2017 naik ke angka 3,61% namun setelah itu turun lagi dari tahun 2018-2021 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 5,51%. Berdasarkan penelitian Ersah, dkk. (2019) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, sedangkan menurut Maria, dkk. (2016) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas mengenai harga saham dan faktor ekonomi makro seperti Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Inflasi yang mengalami perubahan tiap tahunnya. Dan juga dengan terdapatnya inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melakukan pembahasan mendalam terhadap faktor ekonomi makro tersebut yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Menurut penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Nikel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan nikel menjadi sorotan dan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi.
2. Adanya faktor makro ekonomi yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, Harga minyak dan inflasi terhadap harga saham memiliki hasil yang berbeda-beda.

4. Adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel tahun 2013-2022.
5. Berdasarkan fenomena yang terjadi adanya ketidak konsistenan pengaruh arah pergerakan naik turunnya variabel ekonomi makro yaitu Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Inflasi terhadap arah pergerakan naik turunnya rata-rata harga saham tahunan pada sektor logam dan mineral khususnya perusahaan pertambangan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel pada periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh harga minyak secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel, periode 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dan inflasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel periode 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif atau negatif sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh harga minyak secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel, periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai tukar rupiah, Harga Minyak dan Inflasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan nikel, periode 2013-2022.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi mengenai pasar modal terutama tentang pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dan inflasi terhadap harga saham

- b. Mengembangkan konsep dan teori mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dan inflasi terhadap harga saham dan memperkuat penelitian sebelumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dan inflasi terhadap harga saham, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor, bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di bursa efek sehingga mampu memilih pilihan dalam berinvestasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.